

PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Zaki Algifari¹

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka¹

zakialgifari1715@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia di era digital. Teknologi ini dimanfaatkan secara luas dalam berbagai aktivitas harian, mulai dari pencarian informasi, komunikasi, pendidikan, hingga dunia kerja dan layanan digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan AI dalam meningkatkan efisiensi kehidupan sehari-hari, sekaligus menganalisis dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI terbukti mampu mempercepat proses kerja, mendorong produktivitas, mempermudah akses informasi, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Di sisi lain, penerapan AI juga membawa sejumlah tantangan, seperti ketergantungan pada teknologi, ancaman privasi data, bias algoritmik, dan potensi berkurangnya lapangan kerja di sektor tertentu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI dapat memberikan manfaat nyata bagi efisiensi kehidupan sehari-hari jika diterapkan secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek etika, keadilan, transparansi, dan perlindungan data pengguna.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Efisiensi, Teknologi Informasi, Produktivitas, Kehidupan Sehari-Hari.

ABSTRACT

Artificial intelligence (AI) has become an integral part of human life in the digital era. This technology is widely used across daily activities, including information retrieval, communication, education, work, and digital services. This study examines how AI contributes to improving efficiency in everyday life while also analyzing the positive and negative impacts of its application. A qualitative descriptive approach with a literature study method was used, reviewing relevant national and international scientific articles. The findings show that AI demonstrably accelerates work processes, boosts productivity, simplifies access to information, and improves decision-making quality. However, AI adoption also brings notable challenges, including over-reliance on technology, data privacy threats, algorithmic bias, and the displacement of certain types of jobs. This study concludes that AI can meaningfully

enhance everyday efficiency when implemented responsibly, with sufficient attention to ethical considerations, fairness, transparency, and data protection.

Keywords: *Artificial Intelligence, Efficiency, Information Technology, Productivity, Everyday Life.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang cukup mendasar dalam kehidupan manusia. AI kini bukan lagi sekadar wacana ilmiah atau milik eksklusif industri teknologi — ia sudah masuk ke dalam rutinitas sehari-hari masyarakat luas (Azenkouk et al., 2025). Dari asisten virtual yang membantu mengatur jadwal, sistem rekomendasi di platform digital, hingga layanan kesehatan berbasis algoritma — semuanya mencerminkan betapa AI sudah menyatu dalam keseharian manusia modern.

Gagasan tentang mesin yang mampu berpikir seperti manusia sebenarnya sudah ada sejak pertengahan abad ke-20, ketika Alan Turing mengajukan pertanyaannya yang terkenal dalam makalah tahun 1950. Namun baru dua dekade terakhir inilah AI benar-benar memberi dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari, seiring meningkatnya kemampuan komputasi, melimpahnya data dalam skala besar (big data), serta pesatnya perkembangan teknik machine learning dan deep learning. Proses ini makin dipercepat oleh luasnya akses internet dan meledaknya penggunaan perangkat pintar (smart devices) di seluruh dunia.

Dalam hal efisiensi, AI menawarkan kemampuan mengotomatiskan pekerjaan berulang, mengolah data dalam jumlah besar secara cepat, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran (Lei et al., 2024). Berbagai sektor — mulai dari pendidikan, kesehatan, bisnis, hingga pemerintahan — kini memanfaatkan AI untuk menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan kualitas layanan. Di Indonesia sendiri, adopsi AI mulai tumbuh pesat, terutama di sektor perbankan digital, e-commerce, dan layanan kesehatan berbasis telemedicine.

Di sisi lain, adopsi AI yang masif juga tidak lepas dari berbagai tantangan. Ketergantungan berlebih pada teknologi, risiko pelanggaran privasi, dan ancaman berkurangnya lapangan kerja akibat otomatisasi merupakan isu-isu yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak (Pakpahan, 2021; Natasya, t.t.). Selain itu, persoalan bias

algoritmik dan tidak meratanya akses terhadap AI memunculkan kekhawatiran akan semakin lebarnya kesenjangan digital di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari; (2) menganalisis kontribusi AI terhadap efisiensi aktivitas harian; serta (3) mengkaji dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pemanfaatan AI yang bertanggung jawab.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Studi literatur mencakup kegiatan pengumpulan data pustaka, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan kajian (Ramadhani et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian yang eksploratif dan bertujuan menyintesis temuan dari berbagai studi yang telah ada.

Sumber data primer penelitian ini adalah artikel ilmiah dari basis data bereputasi, meliputi Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2025; (2) membahas implementasi atau dampak AI dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun produktivitas; serta (3) telah melalui proses peer-review, baik di jurnal nasional maupun internasional. Secara keseluruhan, 19 artikel ilmiah digunakan sebagai referensi utama dalam kajian ini.

Seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan kata kunci seperti ‘artificial intelligence daily life’, ‘AI productivity’, ‘kecerdasan buatan efisiensi’, dan ‘AI implementation impact’. Setiap artikel dievaluasi relevansinya berdasarkan judul, abstrak, dan isi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau berasal dari sumber tidak terverifikasi tidak dimasukkan sebagai referensi.

Analisis dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang muncul di berbagai literatur, lalu mensintesiskannya secara sistematis. Tahapannya meliputi: (1) pengumpulan dan seleksi literatur; (2) pembacaan mendalam dan pencatatan temuan kunci; (3) pengelompokan temuan berdasarkan tema; serta (4) penyusunan narasi sintesis yang padu dan komprehensif (Lainjo, 2023).

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pemanfaatan AI dalam Kehidupan Sehari-hari

Kecerdasan buatan kini hadir dalam berbagai bentuk yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Azenkouk et al. (2025) mengidentifikasi beberapa bidang utama pemanfaatannya, antara lain asisten virtual berbasis suara seperti Siri, Google Assistant, dan Alexa, sistem rekomendasi pada platform streaming dan e-commerce, layanan terjemahan otomatis, serta pendeteksi kecurangan (fraud) dalam transaksi keuangan. Shamsiddinovn (n.d.) menambahkan bahwa AI juga sudah masuk dalam rutinitas harian seperti pengenalan wajah untuk membuka kunci perangkat, filter spam pada email, dan navigasi real-time yang menyesuaikan diri dengan kondisi lalu lintas. Vijay Rathod et al. (n.d.) mencatat bahwa integrasi AI dalam kehidupan sehari-hari berlangsung begitu wajar sehingga banyak pengguna tidak menyadari bahwa mereka tengah berinteraksi dengan sistem AI. Di bidang pendidikan, Masimba et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan AI-chatbot di kalangan mahasiswa terus meningkat, khususnya untuk mendukung pembelajaran mandiri dan penyelesaian tugas akademik.

Di bidang kesehatan, AI telah mengubah cara diagnosis dilakukan. Algoritma deep learning kini sanggup mendeteksi kanker melalui analisis citra medis dengan akurasi yang dalam kondisi tertentu setara bahkan melampaui dokter spesialis. Perangkat wearable berbasis AI seperti smartwatch pun mampu memantau detak jantung, kadar oksigen, dan pola tidur secara real-time, serta memberikan peringatan dini terhadap kondisi yang berpotensi berbahaya (Natasya, t.t.).

Di dunia kerja, AI dimanfaatkan untuk otomatisasi proses bisnis (Robotic Process Automation/RPA), analisis data skala besar, dan pembuatan laporan otomatis. Lainjo (2023) mencatat bahwa integrasi AI dalam manajemen berbasis hasil (Results-Based Management) mampu meningkatkan akurasi pemantauan kinerja secara nyata. Soni (n.d.) dalam tinjauan sistematisnya menemukan bahwa AI memberi pengaruh signifikan pada performa karyawan, baik dari sisi kecepatan maupun akurasi, meskipun juga memunculkan pertanyaan soal ketergantungan dan otonomi profesional. Cranefield et al. (n.d.) menunjukkan bagaimana asisten produktivitas berbasis AI berfungsi sebagai mitra kerja yang mengambil alih tugas-tugas administratif sehingga pekerja dapat lebih berkonsentrasi pada pekerjaan bernilai tinggi. Adelia Ryan Randy (n.d.) menambahkan bahwa AI turut mendorong inovasi dalam ekosistem technopreneurship, mempercepat pengembangan produk, dan membuka peluang bisnis baru

yang sebelumnya sulit dijangkau oleh usaha kecil dan menengah. Di sektor transportasi, AI berperan dalam navigasi cerdas, optimasi rute logistik, hingga pengembangan kendaraan otonom.

Pada level individu, AI telah membantu pengguna mengelola waktu, merencanakan keuangan, dan memantau kesehatan melalui perangkat wearable. Aplikasi keuangan berbasis AI kini mampu memberikan rekomendasi investasi yang dipersonalisasi, mendeteksi pengeluaran tidak wajar, dan membantu perencanaan tabungan berdasarkan pola keuangan pengguna. Sementara itu, platform e-learning berbasis AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing individu.

2. Kontribusi AI terhadap Peningkatan Efisiensi

Kajian literatur menunjukkan bahwa AI memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi di berbagai bidang. Pertama, dari sisi kecepatan kerja: AI mampu menyelesaikan tugas yang secara manual membutuhkan waktu lama, seperti pemrosesan data besar, pengenalan pola, dan pembuatan konten otomatis. Lei et al. (2024) dalam studinya tentang total factor productivity (TFP) menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi AI mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan dibandingkan perusahaan yang belum menggunakannya.

Kedua, AI berkontribusi pada kemudahan akses dan kualitas informasi. Mesin pencari berbasis AI, sistem rekomendasi, dan chatbot cerdas memungkinkan pengguna mendapatkan informasi yang relevan dengan lebih cepat dan akurat (Azenkouk et al., 2025). Mesin pencari modern menggunakan Natural Language Processing (NLP) untuk memahami konteks pertanyaan, bukan sekadar mencocokkan kata kunci, sehingga hasil pencarian jauh lebih relevan. Ambarita & Hutabarat (n.d.) menemukan bahwa penggunaan AI secara signifikan meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa, khususnya dalam kecepatan memperoleh referensi, pemahaman konsep, dan penyelesaian tugas. Klimova & Pikhart (n.d.) menambahkan bahwa AI tidak hanya meningkatkan performa akademik, tetapi juga berdampak positif bagi kesejahteraan psikologis mahasiswa bila digunakan secara bijak. Namun, Karny et al. (n.d.) mengingatkan bahwa ketergantungan pada AI dalam belajar bisa berdampak sebaliknya: meski performa jangka pendek meningkat, ada risiko turunnya kemampuan belajar mandiri jika pengguna tidak aktif melatih kompetensinya sendiri. Masimba et al. (2025) menemukan bahwa

AI-chatbot diterima positif di lingkungan perguruan tinggi karena mampu memberi umpan balik instan dan pembelajaran yang dipersonalisasi.

Ketiga, AI memperkuat kualitas pengambilan keputusan. Kemampuan analisis data AI yang jauh melampaui kapasitas manusia memungkinkan organisasi maupun individu untuk mengambil keputusan berbasis bukti yang lebih tepat dan cepat (Lainjo, 2023). Dalam dunia bisnis, predictive analytics berbasis AI sanggup mengidentifikasi tren pasar, memprediksi perilaku konsumen, dan mengoptimalkan rantai pasok sebelum masalah sempat muncul. Ramadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, termasuk AI, secara signifikan meningkatkan produktivitas karyawan pemerintahan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Keempat, AI berkontribusi pada penghematan biaya dan sumber daya. Otomatisasi mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk pekerjaan rutin dan berulang, sehingga sumber daya manusia dapat lebih difokuskan pada tugas-tugas yang menuntut kreativitas, empati, dan pemikiran kritis. Di sektor energi, sistem manajemen berbasis AI mampu mengoptimalkan konsumsi listrik di gedung besar, menghasilkan penghematan yang cukup berarti sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

3. Dampak Negatif dan Tantangan Penerapan AI

Di balik berbagai manfaatnya, penerapan AI juga menimbulkan sejumlah dampak negatif yang tidak bisa dikesampingkan. Pakpahan (2021) mengidentifikasi bahwa ketergantungan berlebih pada AI berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah manusia, karena individu cenderung menyerahkan pengambilan keputusan sepenuhnya kepada sistem otomatis. Karny et al. (n.d.) memperdalam temuan ini dengan menunjukkan bahwa meskipun AI mampu membantu pengguna menyelesaikan tugas lebih baik dalam jangka pendek, ada risiko nyata terjadinya ketergantungan kognitif yang melemahkan kemampuan belajar mandiri jika tidak diimbangi dengan latihan berpikir kritis. Fenomena ini berpotensi mengikis kemampuan kognitif manusia dalam jangka panjang.

Ancaman terhadap privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian yang tidak kalah penting. Sistem AI yang membutuhkan banyak data pengguna rentan menjadi target pelanggaran data (data breach) yang dapat merugikan pengguna secara finansial maupun reputasional (Natasya, t.t.). Di sisi lain, AI generatif yang kian canggih memunculkan

kekhawatiran baru soal konten palsu (deepfake), penyebaran disinformasi, dan penyalahgunaan identitas digital yang berpotensi menggoyahkan stabilitas sosial.

Persoalan bias algoritmik — di mana ketidakseimbangan data pelatihan menghasilkan output yang tidak adil — juga menjadi tantangan etis yang serius dalam pengembangan AI (Azenkouk et al., 2025). Sistem rekrutmen berbasis AI yang dilatih dari data historis, misalnya, bisa secara tidak sengaja memperkuat diskriminasi berbasis gender, ras, atau latar belakang ekonomi. Fitrian et al. (n.d.) menunjukkan bahwa dampak AI tidak merata: sektor dengan infrastruktur digital yang kuat cenderung menuai manfaat lebih besar dibanding sektor yang tertinggal, yang berpotensi memperlebar kesenjangan digital. Ma'wa (n.d.) juga mencatat bahwa dampak AI menyentuh dimensi sosial dan psikologis yang sering luput dari perhatian, termasuk pergeseran pola interaksi sosial dan berkurangnya keterampilan komunikasi interpersonal. Ini menuntut standar pengembangan AI yang transparan, akuntabel, dan bebas dari bias.

Dari sisi ketenagakerjaan, Lei et al. (2024) memperingatkan bahwa otomatisasi berbasis AI berpotensi menggantikan banyak jenis pekerjaan rutin, terutama yang bersifat berulang dan berbasis aturan. McKinsey Global Institute memproyeksikan bahwa hingga 375 juta pekerja di seluruh dunia mungkin harus berpindah pekerjaan atau mengembangkan keterampilan baru pada 2030 akibat otomatisasi. Meski begitu, para peneliti juga menyebut bahwa AI berpeluang menciptakan jenis pekerjaan baru yang membutuhkan keahlian lebih tinggi dalam mengelola dan mengawasi sistem AI. Karena itu, investasi dalam pelatihan ulang tenaga kerja (reskilling dan upskilling) menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

4. Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Menghadapi dualisme manfaat dan tantangan AI, diperlukan kebijakan yang terencana dan menyeluruh. Pertama, pemerintah perlu segera merumuskan regulasi AI yang adaptif — tidak terlalu ketat agar tidak menghambat inovasi, namun cukup kuat untuk melindungi hak warga negara. Regulasi tersebut perlu mencakup ketentuan soal transparansi algoritma, kewajiban audit etika AI, serta mekanisme akuntabilitas yang jelas bagi pengembang dan pengguna AI di berbagai sektor.

Kedua, peningkatan literasi digital menjadi syarat penting agar masyarakat dapat memanfaatkan AI secara kritis dan bertanggung jawab. Kurikulum pendidikan dari tingkat

dasar hingga perguruan tinggi perlu diperbarui dengan memasukkan pemahaman mendasar tentang cara kerja AI, potensinya, dan batas-batasnya. Masyarakat yang melek AI tidak hanya lebih mampu mengoptimalkan manfaatnya, tetapi juga lebih kritis terhadap risiko yang menyertainya.

Ketiga, kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan akademik sangat dibutuhkan untuk memastikan pengembangan dan penerapan AI benar-benar berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Adzan Nisa & Suwaidi (n.d.) menekankan bahwa analisis dampak AI terhadap efisiensi operasional perlu dilakukan secara berkelanjutan agar organisasi dapat menyesuaikan strategi penerapannya sesuai kebutuhan, bukan sekadar ikut tren. Qasanah & Ningsih (n.d.) menambahkan bahwa efisiensi penerapan AI sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen kepemimpinan dalam mendorong transformasi digital yang terencana. Perusahaan teknologi perlu berkomitmen pada prinsip *responsible AI* — termasuk soal inklusivitas, keberlanjutan, dan perlindungan privasi. Sementara itu, lembaga riset dan universitas dapat berperan sebagai katalisator pengembangan standar etika AI yang lebih universal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi kehidupan sehari-hari. AI telah terbukti mampu mempercepat proses kerja, mendorong produktivitas, mempermudah akses informasi, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di berbagai sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, bisnis, transportasi, hingga pemerintahan.

Namun, pemanfaatan AI juga menghadirkan tantangan nyata yang tidak bisa diabaikan, meliputi risiko ketergantungan teknologi, ancaman privasi dan keamanan data, bias algoritmik, maraknya disinformasi, serta dampak struktural terhadap ketenagakerjaan. Tantangan ini memerlukan respons yang terencana dari berbagai pihak — mulai dari pengguna, pengembang teknologi, lembaga pendidikan, hingga pembuat kebijakan.

Dengan demikian, kunci keberhasilan pemanfaatan AI terletak pada penerapannya yang bertanggung jawab — yakni yang memperhatikan etika, keadilan, transparansi, dan perlindungan data. Dibutuhkan regulasi yang adaptif, literasi digital yang memadai, serta

kolaborasi erat antara sektor publik, swasta, dan akademik agar AI benar-benar menjadi alat yang meningkatkan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan. Masa depan yang lebih efisien bersama AI adalah sesuatu yang mungkin — namun arahnya bergantung pada pilihan yang kita buat hari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azenkouk, A., Mouchtachi, F. Z., & Aghbal, H. (2025). How Artificial Intelligence Can Improve Our Daily Life. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology*, 12(1), 1–12.
- Lei, L., Feng, H., & Ren, J. (2024). Artificial Intelligence, Human Capital and Firm-Level Total Factor Productivity. *Technological Forecasting and Social Change*, 198, 122950. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122950>
- Masimba, F., Maguraushe, K., & Chimbo, B. (2025). Integrating Human-Centered AI into the Technology Acceptance Model: Understanding AI-Chatbot Adoption in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 30(2), 2451–2478. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12867-4>
- Lainjo, B. (2023). The Application of Artificial Intelligence and Machine Learning to Enhance Results-Based Management. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(5), 4728–4742. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v11i5.ec06>
- Cranefield, J., Winikoff, M., Chiu, Y.-T., Li, Y., Doyle, C., & Richter, A. (n.d.). Partnering with AI: The case of digital productivity assistants.
- Karny, S., Mayer, L. W., Ayoub, J., Song, M., Su, H., Tian, D., Moradi-Pari, E., & Steyvers, M. (n.d.). Learning with AI assistance: A path to better task performance or dependence?
- Klimova, B., & Pikhart, M. (n.d.). Exploring the effects of artificial intelligence on student and academic well-being in higher education: A mini-review.
- Shamsiddinovn, A. M. (n.d.). How artificial intelligence helps us in our daily life.
- Soni, D. (n.d.). A systematic review of impact of artificial intelligence on the employees performance: Present perspectives and future propositions.
- Vijay Rathod, H., Deore, C. S., Jaybhay, D., & Vandhkar, M. (n.d.). Artificial intelligence in everyday life.

- Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Teknik Informatika METHODIKA*, 7(2), 94–98.
<https://doi.org/10.46880/mtk.v7i2.779>
- Natasya, R. D. (t.t.). Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Teknologi Modern. *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, 1(1), 1–10.
- Ramadhani, N. N., Jubaidi, J., & Karhab, R. S. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Karyawan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 13(1), 45–58.
- Adelia Ryan Randy, T. S. K. R. (n.d.). Pengaruh artificial intelligence dalam mendorong inovasi dan efisiensi technopreneurship.
- Adzan Nisa, N. A., & Suwaidi, R. A. (n.d.). Analisis potensi dampak artificial intelligence (AI) terhadap efisiensi manajemen operasional: Tinjauan literatur.
- Ambarita, C. F., & Hutabarat, A. (n.d.). Pengaruh penggunaan AI terhadap efisiensi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2024 di Universitas Negeri Medan.
- Fitrian, H. P., Rosyanti, J., Awaliyah, Y. S., Akbar, Z., & Juhaeri, S. P. (n.d.). Perbandingan dampak AI di beberapa aspek kehidupan.
- Ma'wa, P. J. (n.d.). Dampak penggunaan teknologi artificial intelligence.
- Qasanah, K., & Ningsih, D. Y. (n.d.). Efisiensi penerapan artificial intelligence dalam sistem informasi manajemen dengan tinjauan studi literatur.